

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor determinan dalam keberhasilan sebuah organisasi, tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan Islam. Berbeda dengan kepemimpinan yang hanya berorientasi pada pencapaian target dan kepatuhan formal, kepemimpinan transformasional menawarkan pendekatan yang lebih dalam, yaitu menggerakkan pengikut melalui nilai, visi, inspirasi, dan perhatian personal. Jenis kepemimpinan ini tidak hanya mendorong kinerja, tetapi juga membangun keterikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan anggota organisasi.

Perhatian akademik terhadap kepemimpinan transformasional terus berkembang, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Mandou dan Agbogah (2025) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional dosen di universitas-universitas Kamerun secara signifikan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) mahasiswa dalam kehidupan akademik dan kampus. Balwant et al. (2018) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional instruktur sepenuhnya memediasi hubungan antara gaya mengajar dan kinerja akademik mahasiswa, sekaligus memperkuat komitmen tujuan (*goal commitment*) mahasiswa di perguruan tinggi Inggris. Ayu et al. (2023) juga membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional dosen secara langsung memperkuat komitmen tujuan, motivasi belajar, dan kepuasan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

Di Indonesia, kajian terhadap kepemimpinan transformasional dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman semakin mendapat perhatian. Pesantren dan Ma'had sebagai institusi pembinaan generasi muda muslim menghadapi tantangan tersendiri dalam mempertahankan komitmen para santri atau mahasantri. Perubahan karakteristik generasi muda, tuntutan akademik kampus, dan beragamnya latar belakang sosial menciptakan tantangan baru yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan inspiratif. Gaya kepemimpinan yang kaku dan sekadar instruktif tidak lagi memadai untuk membangun keterikatan yang bermakna. Kareem et al. (2023) menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan yang menerapkan gaya transformasional secara konsisten mampu mendorong komitmen pengikut dalam tiga dimensi sekaligus, yakni komitmen terhadap lembaga, komitmen terhadap pengembangan peserta didik, dan komitmen terhadap pengembangan diri.

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan lembaga pembinaan berbasis asrama di bawah naungan perguruan tinggi Islam negeri. Tujuan utama lembaga ini ialah membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Sistem pembinaan yang diterapkan bersifat intensif dan terstruktur, dengan mentor sebagai figur sentral yang berinteraksi langsung dengan mahasantri setiap harinya. Dalam posisi tersebut, mentor tidak sekadar berperan sebagai pengajar hafalan, tetapi

juga sebagai teladan, motivator, dan pendamping dalam proses pembentukan karakter.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat komitmen mahasiswa. Sebagian mahasiswa menampilkan kedisiplinan tinggi, konsisten mengikuti halaqah, aktif menyeter hafalan, dan terlibat penuh dalam kegiatan pembinaan. Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang cenderung menjalankan program sekadar untuk memenuhi kewajiban formal, kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan, bahkan sesekali absen tanpa alasan yang jelas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa komitmen mahasiswa tidaklah merata dan kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya adalah kualitas kepemimpinan mentor yang mereka rasakan.

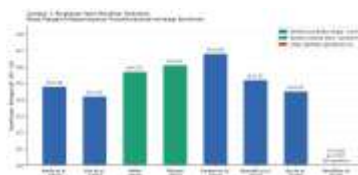
Kepemimpinan transformasional yang pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns (1978) dan kemudian dikembangkan secara operasional oleh Bernard M. Bass (1985) menawarkan kerangka yang tepat untuk memahami relasi antara gaya kepemimpinan mentor dan komitmen mahasiswa. Bass (1985) mengidentifikasi empat dimensi utama kepemimpinan transformasional, yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual). Keempat dimensi ini diyakini mampu membentuk motivasi intrinsik dan keterikatan yang lebih mendalam dibanding sekadar pengaruh berbasis imbalan atau sanksi.

Komitmen organisasi sebagaimana didefinisikan oleh Meyer dan Allen (1991) merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan hubungan individu

dengan organisasinya, yang terdiri atas tiga dimensi: *affective commitment* (komitmen afektif), *continuance commitment* (komitmen berkelanjutan), dan *normative commitment* (komitmen normatif). Dalam konteks Ma'had Tahfidz, komitmen mahasiswa menjadi indikator penting keberhasilan program pembinaan. Tanpa komitmen yang kuat, program tahfidz berisiko berjalan secara prosedural tanpa menghasilkan internalisasi nilai yang sesungguhnya.

Sejumlah kajian empiris terkini memperkuat relevansi penelitian ini. Alzoraiki et al. (2023) membuktikan bahwa komitmen pengajar memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja mengajar yang berkelanjutan, mengisyaratkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap komitmen anggota organisasi pendidikan. Gamage et al. (2021) mengungkapkan bahwa pendampingan (*mentoring*) sebagai salah satu wujud *individualized consideration* secara signifikan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran di pendidikan tinggi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, Hakim (2020) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru. Fitriyani (2022) dalam penelitiannya di lingkungan pondok pesantren menemukan bahwa gaya kepemimpinan kyai yang transformatif berpengaruh positif terhadap loyalitas dan komitmen santri.

Gambar 1.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu



Berdasarkan tinjauan terhadap delapan penelitian terkemuka yang mengkaji hubungan kepemimpinan transformasional dan komitmen dalam berbagai konteks pendidikan, terdapat konsistensi temuan yang sangat mencolok: kepemimpinan transformasional secara umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen dengan koefisien (β/R^2) berkisar antara 0,42 hingga 0,68 (Avolio et al., 2004; Koh et al., 1995; Hakim, 2020; Fitriyani, 2022; Kareem et al., 2023; Alzoraiki et al., 2023; Ayu et al., 2023).

Temuan ini berlaku lintas konteks, baik di sekolah umum maupun lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Namun demikian, penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda secara statistik ($R^2 = 0,003$; $p = 0,578$), yang mengisyaratkan bahwa konteks Ma'had Tahfidz berbasis perguruan tinggi memiliki dinamika pembentukan komitmen yang khas dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan transformasional mentor semata. Perbedaan hasil ini menjadi salah satu temuan menarik yang sekaligus membuka ruang kajian lebih lanjut.

Kajian atas penelitian-penelitian tersebut mengungkap adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang belum terjawab. Hampir seluruh penelitian terdahulu yang mengkaji kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam dilakukan dalam konteks pesantren konvensional atau sekolah Islam formal, dan belum ada yang secara spesifik menelaah pengaruh kepemimpinan

transformatif mentor terhadap komitmen mahasiswa di lingkungan Ma'had Tahfidz berbasis perguruan tinggi. Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki karakteristik unik karena beroperasi dalam ekosistem kampus modern dengan mahasiswa yang beragam secara akademik dan sosial, sehingga dinamika kepemimpinan dan komitmen yang terbentuk memiliki kekhasan tersendiri yang memerlukan kajian khusus.

Tabel 1.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Konteks	Variabel Terikat	Metode	Hasil
Avolio et al. (2004)	Perusahaan militer, AS	Komitmen organisasi	Kuantitatif (SEM)	Signifikan (+)
Koh, Steers & Terborg (1995)	Sekolah menengah, Singapura	Komitmen guru	Kuantitatif	Signifikan (+)
Hakim (2020)	Sekolah Islam, Indonesia	Komitmen guru	Kuantitatif	Signifikan (+)
Fitriyani (2022)	Pondok pesantren, Indonesia	Loyalitas & komitmen santri	Kuantitatif	Signifikan (+)
Kareem et al. (2023)	Sekolah dasar & menengah, global	Komitmen pendidik	Kuantitatif	Signifikan (+)
Alzoraiki et al. (2023)	Sekolah, negara berkembang	Komitmen mengajar	Kuantitatif (SEM)	Signifikan (+)
Ayu et al. (2023)	Perguruan tinggi, Indonesia	Komitmen tujuan mahasiswa	Kuantitatif	Signifikan (+)

Penelitian ini (2026)	Ma'had Tahfidz berbasis PT Islam, Indonesia	Komitmen mahasantri	Kuantitatif (regresi)	Tidak signifikan (p=0,578)
Research Gap: <i>Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasantri di Ma'had Tahfidz berbasis perguruan tinggi Islam dengan pendekatan kuantitatif kausal.</i>				

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (1995–2026).

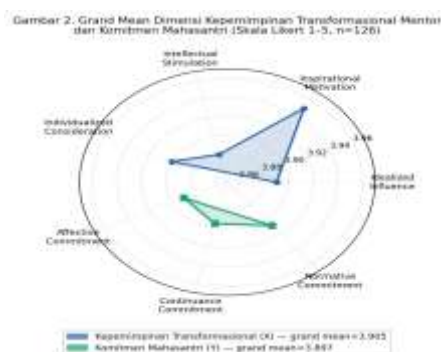
Pemetaan penelitian terdahulu pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kajian tentang kepemimpinan transformasional dan komitmen telah dilakukan secara luas di berbagai konteks pendidikan. Akan tetapi, dari seluruh penelitian yang berhasil diidentifikasi, tidak satu pun yang secara spesifik menempatkan mahasantri di lembaga Ma'had Tahfidz berbasis perguruan tinggi Islam sebagai subjek penelitian dengan pendekatan kuantitatif kausal.

Kekosongan ini yang disebut sebagai research gap merupakan landasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki karakteristik unik karena beroperasi dalam ekosistem kampus modern dengan mahasantri yang beragam secara akademik dan sosial, sehingga dinamika kepemimpinan dan komitmen yang terbentuk memerlukan kajian khusus yang tidak dapat digeneralisasi dari penelitian di konteks lain.

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif, sehingga bukti kuantitatif yang mengukur besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen dalam konteks Ma'had masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif kausal melalui analisis regresi linier sederhana, sehingga menghasilkan data empiris yang terukur mengenai besar dan signifikansi pengaruh kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Gambar 1.2 Data Pra-Survey: Grand Mean Dimensi Variabel Penelitian



Gambar 1.2 Data Pra-Survey Grand Mean Dimensi Kepemimpinan Transformasional Mentor (X) dan Komitmen Mahasiswa (Y) pada Skala Likert 1–5 (n=126). Sumber: Data primer, 2026.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kepemimpinan transformasional mentor maupun komitmen mahasiswa sama-sama berada pada kategori "Tinggi" pada skala Likert 1–5, dengan grand mean masing-masing sebesar 3,905 dan 3,897. Gambar 2 memperlihatkan bahwa seluruh dimensi dari kedua variabel memiliki skor yang relatif seimbang dan tinggi.

Fenomena yang menarik adalah meskipun keduanya memiliki skor tinggi, analisis regresi linier sederhana tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa ($R^2 = 0,003$; $p = 0,578$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar kepemimpinan transformasional mentor, seperti motivasi keagamaan internal, rasa amanah, nilai istiqamah, atau homogenitas responden, diduga memiliki peran yang

lebih dominan dalam membentuk komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Temuan ini memperkuat kebutuhan penelitian lanjutan yang menggunakan variabel mediator atau moderator, desain mixed methods, atau structural equation modeling (SEM) untuk menangkap kompleksitas hubungan kausal yang bersifat mediasional dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepemimpinan transformasional mentor di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana tingkat komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis gambaran kepemimpinan transformasional mentor di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Menganalisis tingkat komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Menganalisis dan mengukur besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, khususnya dalam kajian kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia berbasis lembaga keagamaan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kepemimpinan transformasional Bass (1985) dalam konteks lembaga pendidikan Islam berbasis Ma'had Tahfidz yang bernaung di bawah perguruan tinggi. Kerangka teori kepemimpinan transformasional yang selama ini lebih banyak diuji dalam konteks korporasi dan sekolah formal mendapat ruang pengujian baru dalam setting yang lebih khas secara budaya dan spiritual.

Penelitian ini juga memperluas penerapan teori komitmen organisasi Meyer dan Allen (1991) ke dalam konteks mahasantri sebagai bagian dari komunitas pendidikan berbasis asrama. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif kausal yang dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara kepemimpinan dan komitmen dalam lingkungan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pimpinan Ma'had dan Mentor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam mengembangkan pola kepemimpinan mentor yang lebih efektif dan

inspiratif. Temuan empiris mengenai dimensi kepemimpinan transformasional yang paling berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa dapat membantu pimpinan Ma'had dalam merumuskan strategi pembinaan berbasis kepemimpinan transformasional, meningkatkan kualitas keteladanan dan komunikasi mentor, serta menguatkan visi pembinaan agar mampu membangkitkan keterikatan emosional dan partisipasi aktif mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya komitmen dalam menjalani program Ma'had Tahfidz. Temuan penelitian dapat menjadi cermin reflektif bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan perhatian personal dari mentor memiliki dampak nyata terhadap semangat, kedisiplinan, dan rasa memiliki mahasiswa terhadap lembaga.

c. Bagi Lembaga Keagamaan dan Institusi Pendidikan

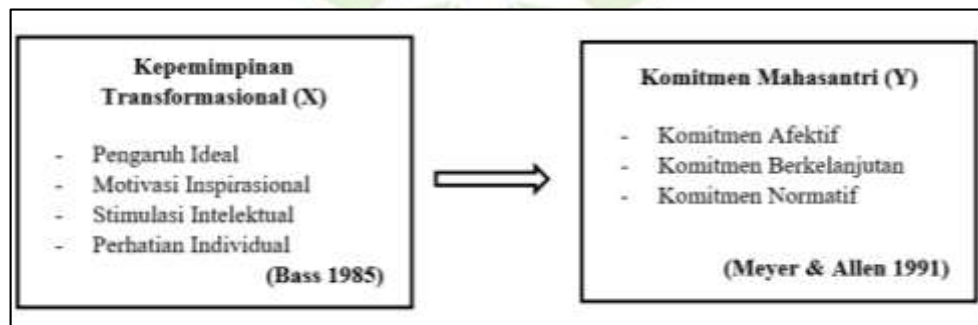
Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan model kepemimpinan pembinaan berbasis nilai-nilai Islam di lembaga keagamaan dan institusi pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan pembinaan berbasis kepemimpinan transformasional, penguatan sistem mentoring dalam lembaga pendidikan berbasis asrama, serta pengembangan strategi

peningkatan komitmen peserta didik yang terukur dan berorientasi pada data empiris.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan data empiris dan kerangka metodologis yang dapat dijadikan titik pijak bagi penelitian lanjutan yang mengkaji variabel-variabel lain yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan komitmen mahasiswa, seperti motivasi intrinsik keagamaan, iklim organisasi Ma'had, atau kecerdasan emosional mentor.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dibangun di atas dua kerangka teori utama yang saling berkaitan secara kausal. Pertama, teori kepemimpinan transformasional Bass (1985) dengan empat dimensi inti: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Kedua, teori komitmen organisasi tiga komponen Meyer dan Allen (1991) yang menguraikan komitmen dalam dimensi *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional mentor (variabel X) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen mahasiswa (variabel Y). Kajian Alzoraiki et al. (2023) dan Kareem et al. (2023) mendukung keterkaitan kausal ini dalam konteks pendidikan. Balwant et al. (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional instruktur dan komitmen tujuan mahasiswa. Ayu et al. (2023) membuktikan hubungan langsung antara kepemimpinan transformasional dosen dan komitmen mahasiswa di pendidikan tinggi. Berdasarkan kerangka tersebut, pengaruh kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung layak diuji secara empiris melalui analisis regresi linier sederhana.

1. Kepemimpinan Transformasional Mentor

Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan Islam tidak hanya menyangkut kemampuan administratif, tetapi juga mencakup proses transformasi nilai, motivasi, dan karakter anggota organisasi. Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns (1978) yang menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu meningkatkan kesadaran dan moralitas pengikutnya melampaui kepentingan pribadi. Konsep ini kemudian dikembangkan secara operasional oleh Bass (1985) melalui model "*The Four I's*" yang mencakup empat dimensi inti.

Dalam konteks Ma'had Tahfidz Al-Qur'an, mentor menempati posisi strategis sebagai pembina, pengarah, sekaligus teladan bagi mahasiswa. Gaya kepemimpinan yang diterapkan mentor sangat berpotensi memengaruhi sikap, motivasi, dan komitmen mahasiswa terhadap lembaga. Keempat dimensi kepemimpinan transformasional menurut Bass (1985) adalah sebagai berikut.

Pertama, *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal). Dimensi ini menekankan keteladanan dan integritas pemimpin. Mentor yang konsisten antara ucapan dan tindakan, menjaga akhlak, serta berdisiplin dalam menjalankan nilai-nilai Al-Qur'an akan memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari mahasiswa. Keteladanan ini berpotensi menumbuhkan keterikatan emosional yang kuat dan mendorong mahasiswa untuk meneladani perilaku mentor.

Kedua, *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional). Pemimpin transformasional mampu mengkomunikasikan visi dan tujuan secara jelas serta membangkitkan semangat pengikutnya. Mentor yang memberikan motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menjelaskan makna penting program tahfidz bagi kehidupan mahasiswa dapat meningkatkan kesungguhan dan loyalitas mereka terhadap lembaga.

Ketiga, *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual). Dimensi ini mendorong pengikut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Mentor yang terbuka terhadap pendapat, membantu mencari

solusi atas kesulitan hafalan, dan menawarkan alternatif metode belajar akan meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembinaan.

Keempat, *Individualized Consideration* (Perhatian Individual). Pemimpin transformasional memberikan perhatian personal kepada setiap individu sesuai kondisi dan kebutuhannya. Mentor yang memahami kondisi personal mahasiswa dan memberikan bimbingan yang disesuaikan akan menumbuhkan rasa dihargai yang pada gilirannya memperkuat komitmen mereka.

2. Komitmen Mahasiswa

Komitmen organisasi merupakan kondisi psikologis yang menggambarkan hubungan antara individu dan organisasinya. Meyer dan Allen (1991) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai keadaan psikologis yang mengikat individu pada organisasi dan memiliki implikasi terhadap keputusan untuk tetap atau meninggalkan organisasi. Tiga dimensi komitmen yang dikemukakan Meyer dan Allen (1991) adalah sebagai berikut.

Pertama, *Affective Commitment* (Komitmen Afektif). Keterikatan emosional individu terhadap organisasi yang didasari oleh rasa cinta, kebanggaan, dan identifikasi diri terhadap lembaga. Dalam konteks Ma'had, komitmen afektif tercermin dari rasa bangga, senang, dan merasa menjadi bagian dari komunitas Ma'had Tahfidz.

Kedua, *Continuance Commitment* (Komitmen Berkelanjutan). Keterikatan yang didasarkan pada pertimbangan rasional mengenai

konsekuensi jika individu meninggalkan organisasi. Mahasantri yang mempertimbangkan waktu, tenaga, dan manfaat yang telah diperoleh dari program tahfidz cenderung mempertahankan keterlibatannya.

Ketiga, *Normative Commitment* (Komitmen Normatif). Keterikatan yang didasarkan pada rasa kewajiban moral untuk tetap berada dalam organisasi. Mahasantri yang merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan hafalan dan menjaga nama baik lembaga mencerminkan komitmen normatif yang tinggi.

3. Hubungan Kepemimpinan Transformasional Mentor dan Komitmen Mahasantri

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional mentor diduga berpengaruh langsung terhadap komitmen mahasantri. Mentor yang menampilkan keteladanan yang kuat (*idealized influence*) akan menumbuhkan keterikatan emosional mahasantri terhadap Ma'had. Komunikasi visi yang inspiratif (*inspirational motivation*) akan mendorong kesungguhan dan loyalitas. Stimulasi intelektual akan meningkatkan keterlibatan aktif, sementara perhatian individual akan menciptakan perasaan dihargai yang berujung pada komitmen yang lebih kokoh.

Hubungan kausal antara kedua variabel ini dirumuskan dalam kerangka konseptual berikut: Kepemimpinan Transformasional Mentor (X) yang diukur melalui dimensi *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*, diduga berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Mahasantri (Y) yang diukur

melalui dimensi *Affective Commitment*, *Continuance Commitment*, dan *Normative Commitment*.

4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional (X)	<i>Idealized Influence</i>	Mentor menunjukkan akhlak yang patut diteladani	Likert 1–5
		Mentor menjadi contoh dalam kedisiplinan	
		Mentor bersikap jujur dalam membimbing	
		Mentor konsisten antara ucapan dan tindakan	
	<i>Inspirational Motivation</i>	Mentor memberikan semangat dalam menghafal Al-Qur'an	Likert 1–5
		Mentor mendorong mahasantri untuk terus memperbaiki hafalan	

		Mentor menjelaskan tujuan penting program tahfidz	
		Mentor menumbuhkan optimisme dalam diri mahasantri	
	 <i>Intellectual Stimulation</i>	Mentor mendorong mahasantri berpikir kritis saat menghadapi kesulitan hafalan	Likert 1–5
		Mentor terbuka terhadap pendapat mahasantri	
		Mentor membantu mencari solusi atas masalah hafalan	
		Mentor memberikan alternatif cara menghafal	
	<i>Individualized Consideration</i>	Mentor memperhatikan perkembangan hafalan secara personal	Likert 1–5

		Mentor memahami kondisi pribadi mahasantri	
		Mentor memberikan bimbingan secara individual	
		Mentor mudah dihubungi saat mahasantri membutuhkan bantuan	
Komitmen Mahasantri (Y)	<i>Affective Commitment</i>	Saya bangga menjadi mahasantri Ma'had Tahfidz	Likert 1–5
		Saya merasa senang mengikuti kegiatan Ma'had	
		Saya memiliki ikatan emosional yang kuat dengan Ma'had	
		Saya merasa Ma'had adalah bagian penting dari diri saya	

	<i>Continuance Commitment</i>	Saya berkeinginan menyelesaikan program tahfidz	Likert 1–5
		Saya mempertimbangkan manfaat jika tetap mengikuti Ma'had	
		Saya merasa rugi jika keluar dari program Ma'had	
		Program Ma'had memberikan nilai penting bagi masa depan saya	
	<i>Normative Commitment</i>	Saya merasa bertanggung jawab menjalankan aturan Ma'had	Likert 1–5
		Saya merasa wajib menyelesaikan hafalan sesuai target	
		Saya berusaha mematuhi tata tertib Ma'had	

		Saya menjaga nama baik Ma'had dalam kehidupan sehari-hari	
--	--	---	--

F. Hipotesis

1. **H₀:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. **H₁:** Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang beralamat di Kampus 3 UIN Sunan Gunung Djati, Jl. Raya Cileunyi, RT/RW 001/021, Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40622. Lokasi ini dipilih karena Ma'had Tahfidz merupakan lembaga pendidikan keagamaan berbasis kampus yang memiliki struktur kepemimpinan unik, yaitu sistem mentoring yang bersifat intensif dengan interaksi harian antara mentor dan mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Fenomena yang melatarbelakangi pemilihan lokasi ini ialah adanya variasi nyata dalam gaya kepemimpinan mentor dan tingkat komitmen

mahasantri terhadap program tahfidz dan seluruh aktivitas Ma'had. Karakteristik unik Ma'had Tahfidz UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang beroperasi dalam ekosistem kampus modern menjadikannya konteks yang tepat untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasantri secara empiris dan terukur.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang atau kerangka berpikir mendasar dalam memahami realitas sosial yang menjadi objek penelitian. Dalam ilmu sosial, paradigma berfungsi sebagai kerangka konseptual yang membentuk cara peneliti memahami gejala sosial, menentukan fokus permasalahan, serta metode yang digunakan untuk memperoleh kebenaran ilmiah (Soesana et al., 2023).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas sosial bersifat objektif dan dapat diukur menggunakan alat ukur yang terstandar. Berdasarkan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis bersifat statistik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis dan mengukur besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasantri melalui instrumen kuesioner terstandar dan analisis regresi linier sederhana.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Creswell (2014), metode penelitian kuantitatif kausal adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, metode kausal bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional mentor (variabel X) memengaruhi komitmen mahasiswa (variabel Y) di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Metode kausal dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah ketiga penelitian ini, yaitu mengukur seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional mentor terhadap komitmen mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menguji tingkat kekuatan hubungan dan arah pengaruh antarvariabel menggunakan instrumen kuesioner dan analisis statistik regresi linier sederhana.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung, diukur, dan disajikan dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik (Creswell, 2014). Data tersebut diperoleh

melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat (1–5), di mana responden diminta menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap sejumlah pernyataan terkait kepemimpinan transformasional mentor dan komitmen mahasiswa.

Penelitian ini juga didukung oleh data kualitatif sebagai data pendukung, yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung di lingkungan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data ini berfungsi memperkaya konteks dan membantu memperdalam interpretasi hasil analisis kuantitatif.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau objek penelitian (Indriantoro, 1999). Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari responden mahasiswa Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung, baik putra maupun putri, yang aktif mengikuti kegiatan tahfidz dan program pembinaan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain atau sumber tidak langsung, biasanya berupa dokumen, laporan, atau literatur yang relevan (Azwar, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan

yang meliputi buku-buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi Ma'had Tahfidz seperti profil lembaga, struktur organisasi, dan laporan kegiatan.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Neuman, 2011). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasantri aktif Ma'had Tahfidz Al-Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan total sebanyak 185 orang, terdiri dari 66 mahasantri putra dan 119 mahasantri putri. Populasi ini dipilih karena seluruh mahasantri aktif terlibat langsung dalam kegiatan tahfidz dan pembinaan Ma'had, sehingga relevan untuk menggambarkan persepsi mereka terhadap kepemimpinan transformasional mentor dan tingkat komitmen mereka.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur tertentu untuk dijadikan perwakilan dari

keseluruhan populasi (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018). Teknik ini dipilih karena tidak semua mahasantri memiliki pengalaman yang memadai dalam interaksi langsung dengan mentor, sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasantri aktif yang telah tinggal di Ma'had minimal satu semester.
2. Mahasiswa aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Terlibat aktif dalam kegiatan Ma'had dan halaqah tahfidz bersama mentor.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error 5% (0,05), sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

$$n = 185 / (1 + 185(0,05)^2)$$

$$n = 185 / (1 + 185 \times 0,0025)$$

$$n = 185 / (1 + 0,4625)$$

$$n = 185 / 1,4625$$

$$n = 126,49 \approx 126 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 126 responden. Penggunaan margin of error 5% menghasilkan sampel yang lebih representatif dibanding margin 10%, sehingga tingkat kepercayaan hasil penelitian lebih tinggi. Teknik purposive sampling memastikan bahwa hanya mahasiswa yang memenuhi kriteria relevan yang menjadi sampel, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai cara untuk memperoleh informasi guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif kausal.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait variabel kepemimpinan transformasional mentor dan komitmen mahasiswa. Kuesioner disusun berdasarkan teori kepemimpinan transformasional dari Bass (1985) dan teori komitmen organisasi dari Meyer & Allen (1991). Setiap item menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5), dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Kuesioner terdiri dari tiga bagian. Bagian A berisi identitas responden (nama, jenis kelamin, angkatan, lama tinggal di Ma'had). Bagian B (Variabel X) berisi 16 pernyataan yang mengukur empat dimensi kepemimpinan transformasional: *Idealized Influence* (4 item), *Inspirational Motivation* (4 item), *Intellectual Stimulation* (4 item), dan *Individualized Consideration* (4 item). Bagian C (Variabel Y) berisi 12 pernyataan yang mengukur tiga dimensi komitmen: *Affective Commitment* (4 item), *Continuance Commitment* (4 item), dan *Normative Commitment* (4 item).

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur dilakukan sebagai teknik pendukung untuk memperkaya data dan memperdalam pemahaman mengenai konteks penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa mentor dan mahasiswa aktif guna menggali persepsi mereka mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi komitmen mereka di Ma'had.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas keseharian di Ma'had Tahfidz, seperti kegiatan halaqah tahfidz, pembinaan ibadah, kegiatan keasramaan, dan pertemuan organisasi. Catatan lapangan dari observasi digunakan sebagai konteks tambahan dalam interpretasi hasil analisis statistik.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi, laporan kegiatan, struktur organisasi, dan profil lembaga Ma'had Tahfidz. Peneliti juga memanfaatkan literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian kuantitatif kausal untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Setelah data terkumpul melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, data diperiksa kelengkapan dan konsistensinya, kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditetapkan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Editing (Pemeriksaan Data): Pemeriksaan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden agar data yang digunakan layak untuk diolah lebih lanjut.
- 2) Coding (Pemberian Kode): Setiap jawaban responden diberi kode numerik sesuai skala Likert yang digunakan (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1).

- 3) Tabulating (Penyusunan Tabel): Penyusunan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan.
- 4) Entry Data: Proses memasukkan data yang telah dikode ke dalam program SPSS versi 27 secara teliti untuk menghindari kesalahan input.
- 5) Cleaning Data: Pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diinput untuk memastikan tidak ada kesalahan atau data yang hilang (missing data).

b. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengujian kualitas instrumen, analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, hingga analisis regresi dan pengujian hipotesis. Seluruh tahapan analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Adapun urutan dan tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap pertama dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2017). Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Item dinyatakan valid apabila

nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Item yang dinyatakan tidak valid dieliminasi dari analisis selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Setelah seluruh item dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Nunnally & Bernstein, 1994).

3) Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan data responden, sekaligus menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Penelitian ini juga melibatkan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Analisis ini menggunakan beberapa ukuran statistik deskriptif, antara lain:

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui sebaran jawaban responden pada setiap item pernyataan dalam

kuesioner. Data disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan jumlah dan persentase responden untuk setiap kategori jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

b. Mean (Rata-rata)

Mean atau nilai rata-rata dihitung untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap dimensi dan indikator variabel. Rumus perhitungan mean adalah: $\bar{x} = \sum x_i / n$, di mana $\bar{x}$ = nilai rata-rata, $\sum x_i$ = jumlah total skor, dan n = jumlah responden.

c. Rentang (Range)

Rentang digunakan untuk mengetahui jarak antara nilai tertinggi dan terendah dari data yang diperoleh, dengan rumus:

$R = X_{\text{max}} - X_{\text{min}}$, di mana R = rentang, X_{max} = nilai maksimum, X_{min} = nilai minimum.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-ratanya. Semakin kecil standar deviasi, semakin homogen data yang diperoleh.

Rumus standar deviasi adalah: $SD = \sqrt{(\sum (x_i - \bar{x})^2 / n)}$, di mana SD = standar deviasi, x_i = nilai data ke- i , $\bar{x}$ = nilai rata-rata, dan n = jumlah data.

4) Analisis Deskriptif per Dimensi

Analisis deskriptif juga dilakukan untuk masing-masing dimensi dari kedua variabel yang diteliti. Analisis per dimensi ini bertujuan untuk mengetahui dimensi mana yang paling dominan maupun paling rendah dalam masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional mentor berpengaruh terhadap tingkat komitmen mahasiswa secara spesifik.

a. Dimensi Kepemimpinan Transformasional Mentor (X)

- Idealized Influence (Pengaruh Ideal)
- Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)
- Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)
- Individualized Consideration (Perhatian Individual)

b. Dimensi Komitmen Mahasiswa (Y)

- Affective Commitment (Komitmen Afektif)
- Continuance Commitment (Komitmen Berkelanjutan)
- Normative Commitment (Komitmen Normatif)

5) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual (*RES_1*) yang diperoleh dari model regresi, bukan terhadap variabel mentah secara langsung, sesuai dengan prosedur yang benar dalam analisis regresi (Hair et

al., 2019). Pengujian dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$.

6) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linier. Pengujian dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada SPSS. Hubungan antarvariabel dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

7) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual pada setiap tingkat variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser melalui SPSS, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel X lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

8) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan inti dari teknik analisis dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Menurut Creswell (2014), analisis regresi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik. Model regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Komitmen Mahasantri (variabel dependen)

X = Kepemimpinan Transformasional Mentor (variabel independen)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (menunjukkan arah dan besarnya pengaruh X terhadap Y)

e = Error (faktor lain di luar model yang tidak diteliti)

9) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah kepemimpinan transformasional mentor (variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen mahasantri (variabel Y). Variabel X dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y apabila nilai thitung > ttabel atau nilai signifikansi < 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%.

10) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel Y (komitmen mahasantri) yang dapat dijelaskan oleh variabel X (kepemimpinan transformasional mentor). Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1;

semakin besar nilainya, semakin besar pula kontribusi kepemimpinan transformasional mentor dalam memengaruhi komitmen mahasiswa. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam bentuk persentase untuk memudahkan interpretasi.

11) Kategorisasi Variabel

Untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas terhadap hasil analisis deskriptif, skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dikategorikan ke dalam lima tingkatan berdasarkan interval kelas berikut:

Tabel 1.3 Kategorisasi Interval Skor

Interval Skor	Kategori	Interpretasi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Tinggi	Baik
2,61 – 3,40	Sedang	Cukup Baik
1,81 – 2,60	Rendah	Kurang Baik
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	Tidak Baik

Kategorisasi ini berlaku untuk kedua variabel penelitian:

a. Variabel Kepemimpinan Transformasional Mentor (X)

- Sangat Tinggi = Kepemimpinan transformasional mentor sangat efektif
- Tinggi = Kepemimpinan transformasional mentor efektif
- Sedang = Kepemimpinan transformasional mentor cukup efektif
- Rendah = Kepemimpinan transformasional mentor kurang efektif
- Sangat Rendah = Kepemimpinan transformasional mentor tidak efektif

b. Variabel Komitmen Mahasantri (Y)

- Sangat Tinggi = Komitmen mahasantri sangat tinggi
- Tinggi = Komitmen mahasantri tinggi
- Sedang = Komitmen mahasantri cukup tinggi
- Rendah = Komitmen mahasantri rendah
- Sangat Rendah = Komitmen mahasantri sangat rendah